

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengandakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar menjadi artikulasi yang jelas yaitu apa yang diharapkan dalam target keberhasilan pembelajaran, sesuai modul atau mata pelajaran. Ghullam Hamdu (2011:3), dalam jurnalnya mengenai pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar menyatakan bahwa hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku. Dari tingkah laku dapat menggambarkan motivasi yang terdapat pada siswa. Tetapi kenyataannya dalam pembelajaran motivasi dan hasil belajar terutama menulis paragraf argumentasi masih kurang.

Belajar merupakan upaya peningkatan diri atau perubahan diri melalui berbagai proses dan latihan dan bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat. Akan tetapi, perlu dikembangkan secara bertahap. Kebiasaan belajar yang baik pada intinya adalah rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat untuk menepati apa yang telah direncanakan itu.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Lukman Sunandi (2013:3), dalam jurnalnya mengenai pengaruh motivasi dan pemanfaatan fasilitas belajar. Motivasi belajar siswa mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa tersebut terbagi dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapatkan perhatian. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan produktif dituntut untuk menghasilkan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berupa ide, gagasan atau menghasilkan sebuah produk berupa tulisan. Karena sifatnya yang menghasilkan produk, maka keterampilan tersebut dianggap oleh sebagian orang sulit. Menurut Kuncoro (2010:4), menyatakan bahwa menulis itu ibarat menciptakan kebiasaan baru, hal demikian keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan.

Menulis membutuhkan proses dan kebiasaan agar tulisan yang dihasilkan baik. Untuk itu, perlu ditumbuhkan kebiasaan menulis agar siswa terampil menulis.

Keterampilan menulis merupakan alat komunikasi dalam jangka panjang yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Hal itu sejalan dengan pendapat Suherli (2010:2), yang mengungkapkan bahwa jika seseorang sedang berkomunikasi secara lisan, maka komunikasi tersebut hanya berlaku bagi orang yang beradab pada satu ruangan saja, dan apabila pembicaraan itu selesai maka selesai pula kegiatan komunikasi itu. Sedangkan kegiatan komunikasi secara tulisan berlaku bagi semua pembaca yang membaca tulisan dalam waktu dan tempat yang berbeda.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting karena dengan menulis seseorang mampu mengungkapkan suatu gagasan atau pedoman. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan, tetapi hasil proses belajar dan berlatih. Oleh sebab itu, kualitas kemampuan seseorang tidak sama. Peningkatan keterampilan seseorang dapat dilakukan melalui proses belajar.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa diharapkan mampu menulis paragraf dengan baik dengan memperhatikan ejaan dan bahasa yang tepat. Menurut Tarigan (1983:4), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan khusus, karena keterampilan menulis tidak hanya sebatas menulis paragraf saja tetapi ada yang lebih membutuhkan

keterampilan khusus salah satunya adalah menulis paragraf argumentasi. Namun pada pelaksanaannya di sekolah, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menuliskan paragraf argumentasi dengan baik.

Kurangnya perhatian pada keterampilan menulis menyebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan ini. Guru kurang memperhatikan siswa karena biasanya ketika materi sudah disampaikan maka siswa dianggap mampu mengaplikasikannya tanpa ada pembuktian melalui praktik nyata. Akan tetapi, selain kurangnya perhatian, lemahnya kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang menonjol adalah terpendamnya bakat siswa serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan atau mengemukakan ide.

Sehubungan dengan menulis, seharusnya siswa dapat mengembangkan berbagai pemikirannya berdasarkan suatu pokok masalah tertentu. Akan tetapi, dalam kenyataannya pemikiran siswa hanya melingkupi pokok masalah besar saja tanpa mengungkapkan subpokok yang sebenarnya diketahui siswa. Padahal sebenarnya, dengan subpokok siswa dapat lebih kreatif mengeluarkan segala bentuk ide atau gagasan serta opininya ke dalam tulisan. Siswa sangat lemah dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai suatu ide. Siswa hanya memperhatikan pokok-pokok permasalahan tertentu secara umum. Padahal, tanpa mereka sadari permasalahan tertentu itu memiliki sub-pokok yang sebenarnya sudah mereka ketahui.

Berdasarkan pembelajaran, hal tersebut sebenarnya sering dipecahkan dengan cara diskusi. Hal itu bertujuan agar siswa saling berbagi informasi dan menyatukan pendapat tentang suatu hal, sehingga sebenarnya informasi atau ide yang mereka dapat lebih banyak. Akan tetapi, yang perlu diketahui, diskusi yang sering mereka lakukan hanya sebatas pada kelompok kecil, sehingga informasi yang mereka dapatkanpun tidak terlalu luas.

Diskusi seperti itu mengakibatkan sosialisasi siswa hanya terbatas dengan orang-orang tertentu. Padahal, proses pembelajaran merupakan ajang berkomunikasi dan bersosialisasi yang akhirnya menimbulkan suatu kerja sama yang sehat khususnya dalam lingkup kelas. Maka dari itu, seharusnya dalam proses pembelajaran siswa harus mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan seluruh anggota kelas.

Menurut informasi yang diperoleh melalui wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, terdapat permasalahan dalam menulis paragraf argumentasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, yaitu rendahnya kemampuan dan motivasi menulis paragraf argumentasi siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya; Pratiwi (2012), yakni hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi masih kurang memadai yakni rata-rata nilai yang diperoleh hanya 64,84. Hal tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, keberhasilan dalam proses pembelajaran hanya 47%, padahal proses pembelajaran

itu dikatakan berhasil jika 65% telah memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Motivasi siswa masih rendah terlihat pada hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa di kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Berdasarkan studi observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa kelas X masih rendah dilihat dari hasil belajar siswa 64% di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Masalah yang ditemukan pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan juga pada umumnya ditemukan pada siswa kelas X SMA yang lainnya. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnah volume 5 nomor 10 (2012:31) kemampuan menulis siswa terhambat oleh kesulitan menemukan ide/pokok pikiran, kesulitan merangkai kata-kata menjadi kalimat, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide karena minimnya penguasaan kosakata; sehingga kesimpulan sementara siswa yang terampil dalam menulis paragraf hanya sekitar 5-10%.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, yaitu: 1) siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat dalam bentuk tulisan, 2) siswa sulit menemukan inspirasi untuk menulis, 3) siswa merasa bosan, dan jenuh, 4) motivasi belajar siswa masih rendah, 5) teknik pembelajaran kurang sesuai dan masih monoton, 6) nilai KKM siswa masih

rendah. Upaya menyelesaikan permasalahan di atas, perlu adanya penggunaan teknik pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Sehingga dalam menerapkan keterampilan menulis tersebut dapat dipahami oleh siswa.

Menurut Sudjana (2001:14) teknik merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola pembelajaran. Teknik *Duti-Duta* merupakan teknik belajar mengajar dari model belajar mengajar *cooperative learning* yaitu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran seperti itu dapat dijadikan satu kegiatan untuk mengetahui hasil belajar menulis siswa, khususnya dalam menulis paragraf argumentasi (sesuai dengan kompetensi dasar SMA kelas X). Prosesnya dilakukan melalui proses pembelajaran yang dapat mengondisikan siswa untuk dapat bekerja sama secara sehat. Melalui kerja sama, siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih. Hal itu timbul karena melalui kerja sama dan diskusi mereka akan saling bertukar pikiran dan pengetahuan. Artinya, ketika si A berdiskusi dengan si B, si A akan mendapat pengetahuan dari si B, begitupun sebaliknya. Dengan begitu siswa akan memiliki pengetahuan lebih untuk menuangkan gagasan atau pendapatnya ke dalam paragraf argumentasi.

Sehubungan dengan menciptakan suasana belajar yang kooperatif seperti di atas, teknik *Duti-Duta* diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut. Hal itu dinilai demikian karena teknik *Duti-Duta* atau yang sering disebut *Two Stay Two Stray* merupakan sebuah teknik yang berasal dari model belajar *cooperative learning*. *Cooperative Learning* ini sendiri sangat mengutamakan prinsip kerja sama dan gotong-royong. Teknik *Duti-Duta* ini bukan sekadar teknik belajar berkelompok biasa. Akan tetapi, teknik ini juga merupakan sistem kerja atau belajar berkelompok yang terstruktur. Pada dasarnya teknik ini merupakan teknik belajar berkelompok, tetapi bukan asal belajar berkelompok. Teknik ini merupakan belajar berkelompok yang terstruktur.

Tujuan menggunakan teknik ini, siswa saling mengungkapkan informasi sehingga setiap siswa memperoleh informasi yang lebih banyak. Dengan adanya hal tersebut, siswa lebih mampu menulis paragraf argumentasi karena informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan lebih banyak.

Teknik *Duti-Duta* ini pernah diterapkan dalam penelitian Wulandari (2008). Hasil dari penelitiannya adalah teknik *Two Stay-Two Stray* berhasil membantu siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen. Dengan adanya hasil tersebut, penulis akan melakukan penerobosan dengan menggunakan teknik yang sama untuk membantu siswa mendapatkan informasi sehingga pada akhirnya teknik tersebut dapat membantu siswa mengetahui hasil belajar dan motivasi siswa dalam menulis argumentatif.

Penerapan teknik pembelajaran yang sesuai dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran menulis paragraf argumentasi secara aktif-atraktif-kreatif dengan langsung mengamati objek yang akan ditulis. Menulis paragraf argumentasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai), adapun teknik teratai menurut Suryani dalam skripsi UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) sangat efektif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut. Ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Terjun mengandung pengertian siswa langsung ke objek yang akan diamati. Amati mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai objek di alam sekitar. Rangkai, setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan penciptaan paragraf argumentasi, selanjutnya siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi sebuah paragraf argumentasi.

Teknik teratai menawarkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan tidak mengabaikan keaktifan siswa sebagai pondasi utamanya. Teknik Teratai ini lebih menekankan siswa untuk aktif, dinamis dan berlaku sebagai subjek. Namun bukan berarti guru harus pasif, guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai mediator dan kreatif. Konteksnya adalah siswa menjadi tumpuan utama.

Proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi, Teknik Teratai ini lebih menekankan pada wujud kreatifitas siswa dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan sesuai dengan objek yang diamatinya. Hal itu dapat membantu

dalam menemukan ide-ide yang kreatif dan penggunaan diksi yang tepat, sehingga memudahkan siswa untuk menulis paragraf argumentasi dengan baik.

Teknik Teratai memungkinkan siswa lebih bersemangat dan lebih berekspresi dalam belajar menulis paragraf argumentasi. Sehingga di akhir proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil belajar siswa dalam menulis argumentasi dilihat dari tulisan siswa itu sendiri. Hasil belajar siswa dikatakan telah meningkat dan memadai ketika semua siswa di dalam kelas telah mengalami perubahan hasil menulis ke arah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Yang menjadi indikator keberhasilan siswa adalah ketika semua siswa telah mampu mencapai batas KKM (75). Selain itu juga, dinilai dari pencapaian standar penilaian yang telah ditetapkan. Adapun penilaian yang ditetapkan dalam hal ini terdiri atas tiga aspek, yakni unsur paragraf, ciri paragraf argumentasi, dan ejaan.

Aspek unsur paragraf yang menjadi penilaian adalah kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, dan susunan yang berpola. Dalam aspek ciri paragraf argumentasi yang menjadi penilaian adalah ada fakta dan data, ada ide atau pendapat, pilihan kata, dan kesimpulan. Terakhir, dalam aspek ejaan yang menjadi penilaian adalah penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kata, dan penulisan frasa.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yakni peneliti sebelumnya hanya mengukur kemampuan atau hasil belajar siswa tanpa mengukur seberapa besar motivasi siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Sehingga peneliti ingin melanjutkan penelitiannya yakni untuk mengukur seberapa besar tingkat hasil belajar dan motivasi siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- (1) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat dalam bentuk tulisan.
- (2) Siswa sulit menemukan inspirasi untuk menulis.
- (3) Siswa merasa bosan dan jenuh.
- (4) Teknik pembelajaran kurang sesuai dan masih monoton.
- (5) Motivasi belajar siswa masih rendah.
- (6) Hasil belajar siswa masih rendah terlihat pada nilai KKM siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah dalam penelitian dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa SMA yaitu:

- (1) Hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa.
- (2) Teknik pembelajaran duti-duta dan teratai.
- (3) Motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

D. Rumusan Masalah

Penelitian dapat dilakukan secara sistematis apabila permasalahan telah terungkap dengan baik. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa yang diajarkan dengan teknik duti-duta dan teratai?
- (2) Apakah terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah?
- (3) Apakah terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil menulis paragraf argumentasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Pengaruh hasil belajar menulis siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran duti-duta dan teratai.
- (2) Hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah.
- (3) Interaksi antara teknik pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil menulis paragraf argumentasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

(1) Manfaat Teoretis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat yang memperkaya ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa yaitu menulis paragraf argumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami pembelajaran menulis paragraf argumentasi serta teknik pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

(2) Manfaat Praktis

- a) Bagi guru sebagai motivasi untuk mendorong pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

- b) Bagi siswa untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengikuti proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
- c) Bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa secara individu maupun keseluruhan, sehingga meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar menjadi lebih baik.
- d) Bagi Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dan lebih memperdalam hasil penelitian ini dengan mengambil populasi yang lebih besar serta mengembangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi.